Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.689
http://ejournal.arraayah.ac.id

Implementasi Program Hiwar untuk Menguasai Kosakata Siswa SMP IT Al-Andalus Pekanbaru

Mudiul Hayat Pasaribu*, Rusdi Ibrahim, Agustiar
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
*mudiulhayatpku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi program hiwar untuk menguasai kosakata bahasa Arab bagi siswa SMP IT Al Andalus Pekanbaru Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana implementasi program hiwar untuk menguasai kosa kata bahasa Arab bagi siswa di SMP IT Al Andalus Pekanbaru Riau?" Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP IT Al Andalus tahun pelajaran 2023/2024, dengan sampel 1 siswa per kelas. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa SMP IT Al Andalus Pekanbaru. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi program Hiwar SMP IT Al Andalus Pekanbaru telah dilaksanakan sejak tahun 2021, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang mana program ini memerlukan perbaikan dan peningkatan lebih lanjut, baik dari segi metode maupun sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Implementasi, Program Hiwar, Penguasaan Kosa Kata, SMP IT Al Andalus.

Abstract

This research is a qualitative study which aims to determine the implementation of the hiwar program to master Arabic vocabulary for Al Andalus IT Middle School students, Pekanbaru Riau. The formulation of the problem in this research is "how is the implementation of the hiwar program to master Arabic vocabulary for students at SMP IT Al Andalus Pekanbaru Riau?" The population of this research is all students at SMP IT Al Andalus for the 2023/2024 academic year, with a sample of 1 student per class. The subjects of this research were teachers, principals, deputy principals for curriculum, and students. The object of the research is to improve Arabic vocabulary mastery of Al Andalus IT Middle School students in Pekanbaru. Data collection for this research was carried out using the following methods: (1) Observation (2) Interview (3) Documentation. From the analysis of the data obtained, it can be concluded that the implementation of the Hiwar SMP IT Al Andalus Pekanbaru program has been carried out since 2021, but there are still several shortcomings with which this program requires further improvement and improvement, both in terms of methods and facilities and infrastructure.

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

Keyworlds : *Implementation, Hiwar Program, Vocabulary Mastery, Al-Andalus IT Middle School.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki banyak kosakata , dan bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan merupakan bahasa tertua , meskipun sebenarnya bahasa Arab sering digunakan tanpa kita sadari, terutama saat berdoa dan membaca Al-Qur'an setiap hari . Namun, belajar dan memahami bahasa Arab juga membutuhkan perhatian dan ketekunan yang besar.

Kosakata bahasa Arab yang cukup tentu akan membantu seseorang berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Arab. Jadi penguasaan kosakata adalah proses belajar suatu bahasa untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bahasa yang telah dipelajari siswa. Kualitas kemampuan bahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata. Semakin kaya kosakata, semakin besar kemungkinan mereka akan terampil dalam bahasa tersebut.

Kosakata merupakan salah satu komponen yang membangun bahasa, seperti sistem fonetik, struktur kata, dan sistem tata bahasa, karena perbedaan suara menyebabkan perbedaan makna . Kosakata adalah salah satu elemen bahasa yang harus dikuasai siswa bahasa asing untuk memperoleh keterampilan komunikasi bahasa Arab. Tidak mungkin berbicara bahasa Arab tanpa kosakata.

Kosakata merupakan salah satu unsur linguistik yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing , termasuk bahasa Arab. Kosakata bahasa Arab yang cukup dapat mendukung seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dalam bahasa tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis, yang merupakan keterampilan Linguistik, hanya dapat didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan modern.

Rushdi Ahmed Taima percaya bahwa kosakata adalah kebutuhan dasar dalam mengajarkan bahasa kedua dan salah satu persyaratan untuk menguasai bahasa tersebut dengan baik.

Menurutnya, siswa mampu menguasai kosakata asing sebesar 750-1000 kosakata di tingkat dasar, 1000-1500 butir di tingkat menengah, dan 1500-2000 butir pada tingkat lanjutan. Al-Hadidi mendefinisikan batas kemahiran kosakata pada setiap jenjang yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa asing saat belajar bahasa Arab. Al-Hadidi membagi jenjang pembelajaran menjadi 4 periode atau tingkatan, setiap jenjang harus menguasai 1000 kata dengan total 4000 kata. Keempat jenjang tersebut adalah: 1. Inovator (pemula/dasar), 2. Tahap menengah (tingkat menengah), 3. Tahap pengantar (tingkat lanjutan), 4. Tahap akhir (tingkat akhir).

Tentunya cukup banyak kosakata bahasa Arab yang dapat mendukung seseorang yang berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Arab . Dengan demikian, kemahiran kosakata penting baik dalam hal proses pembelajaran bahasa maupun pengembangan kemampuan seseorang dalam bahasa yang akan dikuasainya. Kualitas kemampuan bahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar kemungkinan kita terampil dalam bahasa tersebut.

Sebaliknya, tujuan mempelajari kosakata bukan hanya untuk menguasai pengucapan suaranya, untuk memahami maknanya secara mandiri, untuk mengetahui cara asalnya, atau hanya untuk menggambarkannya dalam struktur linguistik yang benar . Kriteria kemahiran dalam pembelajaran kosakata adalah bahwa siswa dapat melakukan semua ini sambil menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks yang tepat.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan oleh guru adalah penggunaan alat peraga menarik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain sarana yang dapat digunakan oleh guru, untuk menunjang kualitas bahasa Arab bagi siswa, kami juga dapat menawarkan program sekolah khusus dalam bahasa Arab sehingga ada suasana baru bagi siswa.

Program adalah rencana yang mencakup berbagai modul yang berisi kebijakan dan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu untuk dilaksanakan di lapangan. Program dapat didefinisikan sebagai sebuah rencana. Sebuah program bukan hanya satu kegiatan yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi

merupakan kegiatan yang berkelanjutan karena menerapkan suatu kebijakan. Oleh karena itu, program dapat berlangsung untuk jangka waktu yang relatif lama . Program adalah unit atau unit kegiatan, program adalah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi terus menerus.

Untuk meningkatkan efektivitas ilmu yang diharapkan di sekolah, sekolah menawarkan program yang berbeda sebagai faktor pendukung untuk ilmu ini serta empat keterampilan bahasa Arab yang membutuhkan program seperti dasar internal, yaitu eksternal untuk menguasai keterampilan ini. Sekolah Terpadu Islam Menengah Al Andalus. Salah satu Sekolah Mediterania Islam Terpadu di Kenbaro, meluluskan siswanya sebagai juara pertama dan ketiga dalam kompetisi nasional virtual untuk bahasa Arab di Kennebaru 2022, dan ketika muncul pertanyaan tentang alasan keberhasilannya, meskipun sekolah ini modern di Bekenbaro, ia menilai bahwa mereka melihat pentingnya menguasai kosakata untuk membantu meningkatkan kemampuan bicara siswa, sehingga sekolah menulis program asisten untuk menguasai kosakata siswa yang disebut program hiwar. Untuk latar belakang tersebut, peneliti ingin mencari implementasi program dialog untuk menguasai kosakata siswa di SMP Islam Terpadu Andalusi Pekanbaru.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alami dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan melalui keterlibatan metode penelitian lainnya . Menurut Chresswell (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang termasuk dalam masalah sosial. Penelitian kualitatif pada umumnya dapat digunakan untuk mencari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus . Studi kasus adalah desain penelitian yang dapat diimplementasikan di berbagai bidang di mana peneliti menganalisis situasi secara rinci secara mendalam, dan mengumpulkan informasi lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data

berdasarkan waktu yang diidentifikasi. Kasus ini dapat berupa peristiwa, kegiatan, proses dan program.

Penelitian ini dilakukan pada tahapan tertentu dan selama periode waktu tertentu. Dalam artian, selama tidak semua data terkumpul, pencarian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan jika data penting berhasil dikumpulkan, maka pencarian akan dihentikan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan metadata berupa data tertulis atau lisan dari orang yang dipantau. Penelitian deskriptif ini sebenarnya hanya penelitian yang menggambarkan apa yang sedang atau sedang terjadi di bidang, atau area tertentu . Data yang dikumpulkan atau dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan jenis, sifat atau kondisi. Setelah semua data dikumpulkan dan diselesaikan, maka hasilnya ditarik. Alasan penggunaan tulisan dan penelitian ini adalah karena peneliti akan menjelaskan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana program dialog telah dilaksanakan untuk menguasai kosakata bahasa Arab? Di SMP Islam Terpadu Andalus di Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al Andalus tepatnya Kenbaru, Jalan Kerawan No. 6, Sedomolio Tamban Barat Pekanbaru Riau. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.Sementara sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sisanya adalah Data tambahan seperti dokumen, dll . Dalam hal ini, dalam penelitian ini diperlukan data. Diperoleh dari dua sumber: 1.Data mentah 2. Data sekunder Untuk menemukan data yang tepat untuk masalah yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:1. Wawancara 2. Catatan 3. Dokumentasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti selama bulan Agustus 2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan utama dan 3 asisten informan, peneliti dapat menganalisis pelaksanaan program dialog untuk menguasai kosakata siswa di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Andalus, yang meliputi:

1. Bahasa Arab di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Andalus

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama tentang cara berbicara bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Andalusia, diperoleh hasil yang hampir identik dari satu jawaban ke jawaban lainnya dari masing-masing informan .Pertama, peneliti bertanya kepada Ahmed Dimsa sebagai informan pertama tentang pandangan SMP Islam Terpadu Andalusia terhadap bahasa Arab, dan apakah itu dianggap sebagai pelajaran normal hanya di kelas, dan Ahmed Dimsa memberikan informasi sebagai berikut:

"Sekolah dan institusi memandang bahasa Arab sebagai bahasa yang mulia, tetapi sekolah berharap untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar nanti." Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz Dimsah tentang keempat keterampilan dalam bahasa Arab, dan apakah sekolah akan mengambil masing-masing atau fokus pada satu keterampilan, kemudian laboratorium menjelaskan jawabannya: "Ya, kita semua tahu bahwa dalam menguasai bahasa Arab, ada 4 keterampilan yang perlu diperhitungkan, apakah itu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan, keempat keterampilan ini sama pentingnya, kami terus berusaha untuk dapat memperhatikan keempat keterampilan ini meskipun sekarang kami hanya bisa mengambil nilai dari keempat keterampilan ini sedikit demi sedikit karena waktu belajar yang terbatas, tidak seperti dulu ketika kami berada di institut, kami menghabiskan banyak waktu untuk belajar bahasa Arab, Jadi fokus kami adalah keterampilan berbicara, dan kami berharap siswa dapat berbicara bahasa Arab dalam semua kegiatan mereka di sekolah. Namun, ini tidak menutup kemungkinan bahwa di masa depan kita akan mencoba lagi untuk mengeksplorasi keterampilan lain."

Kemudian pada pertanyaan berikutnya, peneliti bertanya tentang pengetahuan yang harus dikuasai mahasiswa untuk mencapai kemampuan bicara yang baik, dan laboratorium menjawab: "Ya, seperti yang saya katakan tadi, butuh banyak waktu untuk menguasai bahasa Arab dengan baik, karena ada banyak ilmu yang harus kita ketahui, apakah itu tata bahasa, morfologi, retorika, ejaan, kaligrafi dan lain-lain."

Dalam pertanyaan berikutnya, peneliti bertanya apakah para siswa mempelajari seluruh bidang sains. Detektif juga menjawab: "Tidak, kami diberi waktu untuk belajar bahasa Arab hanya karena dua karakteristik, jadi kami tidak bisa mempelajari semua

bidang ilmiah." Peneliti kemudian bertanya kepada laboratorium apakah ada bidang keilmuan yang menjadi focal point untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab bagi mahasiswa, dan laboratorium juga menjawab: "Kami fokus pada peningkatan kosakata siswa, sehingga kosakata menjadi bekal mereka dalam memahami dan menguasai bahasa Arab." Kemudian peneliti bertanya kepada informan tentang alasan minat khusus pada kosakata, informan menjawab: "Yang pertama adalah bahwa siswa berasal dari berbagai sekolah dasar di mana mereka belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, sementara kosakata adalah dasar kemahiran bahasa Arab."



Setelah peneliti selesai mewawancarai informan bernama Ahmed Damsa, peneliti melanjutkan mewawancarai informan bernama Salim dengan pertanyaan yang sama untuk informan pertama. Semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti masih berkisar pada pandangan SMP Islam Terpadu Andalusia terhadap pentingnya bahasa Arab, dan Selim memberikan informasi sebagai berikut:

"Sekolah kami bernama Sekolah Menengah Islam Terpadu Andalusia, diambil dari sejarah emas Andalusia, di mana kita semua tahu bahwa melalui sana banyak ilmuwan yang lahir dan dipublikasikan di berbagai bidang ilmu, dan pemberian nama ini sesuai dengan harapan pendiri sekolah yang ingin menjadikan murid-muridnya sebagai ilmuwan masa depan, dan bahasa Arab adalah bahasa pengantar sehingga kami juga memperhatikan bahasa ini, dan selain sebagai bahasa mulia yaitu Al-Qur'an, bahasa Arab

juga merupakan bahasa pengantar dalam memahami kitab Islam, jadi kami anggap hal ini penting."

Kemudian peneliti juga menanyakan apa standar sekolah bagi siswa dalam menguasai bahasa Arab, dan kemudian memberikan informasi kepada laboratorium sebagai berikut: "Menurut kami, mereka yang mampu menguasai bahasa Arab mampu berbicara bahasa Arab, dan jelas sudah lama sekali. Apalagi ini masih sekolah menengah, jadi tujuan kami adalah agar mereka bisa berbicara bahasa Arab seperti dia berbicara bahasa Indonesia ."

Peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan berikut tentang bagaimana sekolah membantu mencapai tujuan penguasaan bahasa Arab dengan baik, dan kemudian laboratorium juga menjelaskan jawabannya: "Sekolah membantu dengan menyediakan fasilitas dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab dalam bentuk seminar dan pelatihan aktif, seperti yang terjadi kemarin di tahun dua ribu dua puluh satu kami melakukan studi banding dengan sebuah sekolah di Jawa untuk belajar cara belajar bahasa Arab dikembangkan di sana, kami sangat mendukung setiap program yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bahasa Arab, dan kemarin kami melaksanakan pelatihan belajar bahasa Arab untuk otak kanan dengan ustadz Yanni Hamdani, dan kedepannya juga dengan program lain, kami Juga, perhatikan benar-benar kualitas gurunya sehingga sebelum masuk kita benar-benar memperhatikan apakah guru-guru tersebut berkualifikasi dalam bahasa Arab atau tidak."



Kemudian pada pertanyaan berikutnya, peneliti bertanya apakah para guru memenuhi kualifikasi harapan sekolah, dan kemudian informan menjawab: "Ya, Pak Dimsah adalah guru yang terampil dan dapat diandalkan. Selain mengajar bahasa Arab di sini, banyak program yang telah terlibat dalam pelatihan bahasa Arab untuk membuatnya lebih baik."

Setelah peneliti memberikan pertanyaan terakhir kepada informan utama kedua, yaitu Salem, peneliti terus maju dan berlanjut ke informan berikutnya, yaitu informan ketiga bernama Raja, danpeneliti mengajukan pertanyaan saat dia mengajukan kepada informan utama lainnya. Pertanyaan pertama yang disampaikan oleh peneliti adalah bagaimana Sekolah Menengah Islam Terpadu Andalusia melihat pentingnya bahasa Arab, dan apa yang diberikan oleh informan sebagai berikut: "Ya, menurut saya, bahasa Arab sudah diteliti oleh sekolah, dan salah satu contohnya adalah banyak program bahasa Arab yang diusulkan selama ini, mudah-mudahan, akan mudah dan lancar untuk diimplementasikan, baik dari segi waktu maupun bantuan keuangan dari sekolah."

Peneliti kemudian bertanya bagaimana sekolah membantu meningkatkan kualitas pemahaman bahasa Arab di kalangan siswa? Informan memberikan informasi sebagai berikut: "Sekolah membantu dengan memberikan pelatihan kepada sekolah atau mengirim guru bahasa Arab untuk berpartisipasi dalam kursus pelatihan, dan juga membantu mengirim siswa mereka ke kompetisi yang berhubungan dengan bahasa Arab seperti Olimpiade, pidato dan lain-lain, seperti kemarin, anak-anak kami memenangkan juara di Olimpiade Bahasa Arab di seluruh kota Picabaro.

Peneliti terus maju menyelesaikan wawancara untuk pertanyaan selain tentang kualitas belajar bahasa Arab di kelas, kemudian informan hingga dia menyajikan jawaban: "Belajar bahasa Arab di kelas selama ini bagus, bahkan kita sudah melihat berkali-kali bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran dengan nilai bagus dan siswa menantikan waktu belajar mereka."

Kemudian pada pertanyaan berikutnya, peneliti menanyakan berapa banyak waktu yang dialokasikan kepada guru untuk mengajar bahasa Arab di kelas? Informan menjawab : "Ya, ini seperti pelajaran lainnya, bahasa Arab datang seminggu sekali per

kelas selama dua jam atau delapan puluh menit." Setelah itu - yang ditanyakan oleh peneliti apakah ini cukup waktu untuk menguasai bahasa Arab dengan baik? Informan menjawab: "Menurut kami, itu tidak cukup, terutama untuk bisa menguasai bahasa Arab dengan baik, ya, karena kita menguasainya, ada beberapa pelajaran yang harus diikuti, jadi kita tidak bisa menyamai jumlah pelajaran di institut, tapi kita hemat waktu ekstra di pagi hari di talkshow." Selain memberikan pertanyaan kepada informan utamatentang sudut pandang, peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai pandangan dan perasaan informan yang mendukung tentang bagaimana Andalusia memandang pentingnya bahasa Arab? Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dianggapnya benar-benar mengarah pada permasalahan terkait opini.

Detektif tambahan pertama memiliki namanya. Arya Peneliti mengajukan pertanyaan tentang perspektif. Pertanyaan pertama Peneliti menanyakan pendapat informan tentang bahasa Arab di Sekolah Terpadu Islam Menengah Al-Andalus, dan informan menjawab: "Meskipun bagus, kami tidak semua bisa berbicara bahasa Arab, tetapi kami sudah mengerti beberapa istilah Arab yang tidak kami pahami sebelum pergi ke sekolah menengah."

Pada wawancara berikutnya, peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendukung informan kedua, dan pertanyaan peneliti masih sama dilaboratorium tambahan pertama tentang pendapat seorang informan tentang bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Andalusia hingga memberikan jawaban: "Awalnya saya terkejut ada pelajaran bahasa Arab karena sebelumnya saya berasal dari sekolah ustadz, tetapi seiring berjalannya waktu saya terbiasa sampai sekarang."

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada informan tambahan ketiga, bertanya kepada peneliti tentang pandangan informan dalam bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Andalusia hingga dia menjawabnya: "Bagus ... Kami belajar bahasa Arab di kelas dan di pagi hari kami tahu dan menghafal kosakata bahasa Arab, meskipun kami tidak bisa berbicara bahasa Arab seperti anak-anak sekolah, tetapi kami bisa melakukannya."

2. Pemahaman kosakata dan pemahaman bahasa Arab

Peneliti menyampaikan pertanyaan tentang pandangan wawancara Selanjutnya Peneliti membawakan dengan bertanya kepada laboratorium tentang hubungan antara asimilasi kosakata dan pemahaman bahasa ArabPeneliti masih terus mempresentasikan kepada laboratorium Damsa, mengenai apa yang diketahuinya tentang kosakata bahasa Arab dan kebutuhan untuk belajar bahasa Arab. Kemudian informan memberikan jawaban: "Untuk menguasai bahasa Arab, Anda harus memiliki dasar-dasarnya, salah satunya kosakata, semakin banyak kosakata yang Anda miliki, semakin banyak kalimat yang dapat Anda ucapkan, jika Anda mengatakan kosakata, percakapan ditentukan, dan inilah betapa pentingnya kosakata." Kemudian peneliti bertanya mengenai kualitas kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa, dan laboratorium menjawab: "Banyak siswa yang beragam, beberapa sudah memiliki kosakata, yang lain tidak mengetahuinya sama sekali." Pergi ke pertanyaan berikut yang diajukan oleh peneliti ke laboratorium, yaitu jumlah kosakata yang harus diserap siswa, dan laboratorium menjawab: "Kami bertujuan untuk mencapai titik ekstrim, yaitu seribu kata kosakata yang harus dikuasai selama belajar di sekolah ini, karena berbicara bahasa Arab setiap saat membutuhkan kosakata yang sangat, sangat besar."

Adapun pertanyaan terakhir yang diajukan oleh peneliti kepada laboratorium Damsa, peneliti mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah yang diikuti untuk memahami kosakata. Kemudian informan menjawab: "Untuk memahami kosakata, kita harus mengetahui asal usul kosakata, kemudian mengubahnya menjadi satu kosakata dan kemudian menggunakannya dalam kalimat yang berbeda." Setelah bertanya kepada informan utama pertama, peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan utama kedua, yang bernama Salem, pertanyaan pertama adalah tentang apa itu kosakata, kemudian informan memberikan jawaban: "Kosakata adalah kosakata dalam bahasa Arab, ustadz."

Kemudian peneliti bertanya mengenai pentingnya kosakata dalam menguasai pemahaman bahasa Arab, dan informan menjawab: "Ya itu sangat penting, karena kosakata ini adalah dasar dari bahasa Arab, jadi bagaimana kita bisa berbicara bahasa Arab jika kita tidak memiliki kosakata dan menguasainya, ya, selain memiliki kosakata,

kita juga harus menguasai kosakata bahasa Arab agar bisa kita gunakan." Lanjutkan ke pertanyaan berikutnya yang diajukan peneliti ke laboratorium, yaitu bagaimana membantu sekolah meningkatkan penguasaan dan pemahaman kosakata siswa. Informan menjawab: "Di kelas ada kosakata tambahan, ada juga tambalan kosakata bahasa Arab di seluruh sekolah serta kegiatan pagi untuk kami sebelum belajar menambah dan menghafal kosakata baru."

Setelah memberikan pertanyaan kepada informan Salim, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan serupa dengan informan dasar ketiga, yaitu Raja. Pertanyaan pertama adalah tentang apa yang diketahui tentang kosakata. Kemudian informan memberikan jawaban: "Kosakata sama dengan kosakata, bedanya kosakata untuk bahasa Arab dan kosakata untuk bahasa Inggris." Setelah itu, peneliti bertanya lagi tentang pentingnya kosakata dalam menguasai bahasa Arab, informan menjawab: "Ini adalah dasar untuk menguasai bahasa asing, sebagai guru bahasa Inggris, tidak mungkin berbicara bahasa Inggris tanpa kosakata, dan tidak mungkin berbicara bahasa Arab tanpa kosakata."

Beralih ke pertanyaan berikutnya yang diajukan oleh peneliti kepada informan, yaitu apa efek dari kurangnya kosakata saat belajar bahasa Arab?Dia menjawab: "Tentu saja itu berdampak besar, masuk sekolah pertama mereka bingung dengan bahasa Arab karena banyak kosakata yang tidak mereka ketahui, jadi kami kehabisan waktu untuk menjelaskan dan memberikan kosakata baru dan itu sebabnya setiap pagi kami memiliki distribusi kosakata baru."

Adapun pertanyaan terakhir yang diajukan oleh peneliti kepada informan , peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menutupi kurangnya kosakata dan kemudian menjawab: "Ya, seperti yang saya katakan sebelumnya, ustadz, ada banyak poster yang ditempatkan di sudut-sudut sekolah sebagai pengantar kosakata bahasa Arab, dan distribusi kosakata baru setiap pagi."

Setelah peneliti menanyakan tentang suatu pandangan, selain peneliti memberikan pertanyaan untuk setiap laboratorium tambahan, mereka terlebih dahulu memberi tahu laboratorium dasar pertama, yaitu Aria, peneliti menyajikan pertanyaan tentang apa

yang Anda ketahui tentang kosakata, dan seberapa penting kosakata dalam menguasai bahasa Arab dan berapa banyak kosakata yang diserapnya? Kemudian detektif memberikan jawaban:

"Setahu saya, kosakata adalah kosakata bahasa Arab. Itu penting, dan sebenarnya itu sangat penting karena itu adalah dasar untuk bisa berbicara bahasa Arab, ustadz. Alhamdulillah dengan belajar bahasa Arab dan setiap pagi ada bekal kosakata bahasa Arab, kami sudah memiliki ratusan kosakata dan saya bahkan tidak tahu jumlah pastinya."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu hal yang sama kepada laboratorium kedua yang disebut Kalinad, peneliti menawarkan pertanyaan tentang apa yang diketahui tentang kosakata, seberapa penting kosakata untuk menguasai bahasa Arab, dan berapa banyak kosakata yang telah diserap, kemudian laboratorium memberikan jawaban: "Ya, ustadz, itu penting, itu bahasa Arab dasar, masih sedikit ustadz, mungkin sekitar empat ratus ustadz."

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada informan berikutnya, apa yang diketahui tentang kosakata, seberapa penting kosakata untuk menguasai bahasa Arab, dan berapa banyak kosakata yang dia serap setelah itu? Seorang detektif memberikan jawabannya: "mufrodat adalah kosakata bahasa Arab, ustadz, dan itu penting karena tidak mungkin untuk berbicara. Dalam bahasa Arab, jika Anda tidak memiliki kosakata, kosakata saya tidak melebihi lima ratus ustadz."

3. Pelaksanaan program dialog di Sekolah Menengah Islam Terpadu Andalus

Dalam hasil peneliti mana pun akan menjelaskan di sini, wahai peneliti, akan mengumpulkan dari setiap pertanyaan jawaban masing-masing informan. Pertama, peneliti memberikan pertanyaan kepada Damsa apa yang dimaksud dengan program dialog yang memberikan informasi sebagai berikut: "Program dialog merupakan program sekolah yang dilaksanakan setiap pagi dalam bentuk pemberian kosakata dari Senin sampai Selasa, memberikan hafalan pada hari Kamis, dan berlatih berbicara bahasa Arab pada hari Jumat sehingga siswa dapat menguasai banyak kosakata dan dapat berbicara bahasa Arab dengan lancar di mana saja dan kapan saja."

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut tentang tanggal kemunculan program ini, kemudian laboratorium memberikan informasi sebagai berikut : "Berawal dari kontrak pelatihan dengan Pak Ahmed Yani yang mengajarkan kami cara mengajarkan kosakata kepada anak-anak dengan metode otak kanan, sehingga pendapat yang datang dari ustadz Dimsah untuk mendapatkan waktu khusus untuk mempelajari kosakata, program dialog ini diusulkan untuk dilaksanakan, alhamdulillah permintaan diterima dan dapat dilaksanakan mulai tahun dua ribu dua puluh satu."

Peneliti terus maju menyelesaikan wawancara untuk suatu pertanyaan selain bagaimana dan bagaimana menerapkan program, langkah-langkah dan teknik ini kemudian laboratorium menyajikan jawabannya: "Program ini dilaksanakan setelah sholat Duha dan ziluk pagi, dan saya akan mempresentasikan dan menjelaskan kosakata sampai jam delapan setiap hari Senin dan Selasa, kemudian pada hari Kamis siswa menitipkan kosakata yang disampaikan kemarin kepada gurunya, asalkan setiap guru memiliki sepuluh siswa atau lebih, "kemudian pada hari Jumat, siswa dilatih untuk berbicara bahasa Arab dengan teman-temannya."

Kemudian pada pertanyaan berikutnya peneliti bertanya tentang siapa pun yang mengikuti program ini, kemudian informan menjawab : "Saat ini, ini hanya tentang siswa." Dalam pertanyaan berikut, peneliti bertanya-tanya bagaimana guru, orang tua dan siswa menanggapi keberadaan program ini hingga laboratorium menjawab: "Suka atau tidak suka guru, mereka harus berpartisipasi, karena ini adalah program sekolah, bukan kelas. Kami bersyukur kepada Tuhan bersyukur kepada Tuhan, anak-anak melihatnya secara positif."

Setelah peneliti selesai mewawancarai seorang informan, yaitu namanya Dimsah, peneliti melanjutkan mewawancarai seorang informan bernama Salem. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti adalah apa yang dimaksud dengan program dialog, dan Salem memberikan informasi seperti berikut: "Hiwar adalah program yang kami terapkan untuk mendukung kemampuan bahasa Arab siswa dengan memberikan kosakata setiap pagi." Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut tentang bagaimana tanggapan sekolah terhadap program dialog ini? Kemudian seorang informan memberikan informasi seperti berikut : "Alhamdulillah semuanya baik-baik saja, baik

dari lembaga atau staf sekolah, ya, itu sebabnya kami ingin menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, dan kami ingin program ini terus berkembang sampai saat tidak hanya siswa dan guru tetapi semua orang, apakah mereka penjaga keamanan administrasi atau petugas kebersihan sekolah dan lain-lain, berharap memiliki lingkungan yang baik untuk bahasa Arab."

Peneliti terus maju dan menyelesaikan wawancara untuk pertanyaan berikut tentang di mana program ini dilaksanakan dan siapa yang menerapkannya, kemudian informan hingga dia menyajikan jawabannya: "Program ini awalnya dilaksanakan di kelas, tetapi seiring bertambahnya jumlah siswa, kami memindahkannya ke aula dan mempercayakan pelaksanaannya kepada ustadz Dimsah selaku guru bahasa Arab kami, yang juga dibantu oleh guru lain untuk memantau siswa dan bertindak sebagai guru lain. Tempat untuk menyimpan kosakata nanti."

Setelah peneliti memberikan pertanyaan terakhir mengenai pandangan seorang informan, yaitu namanya Salem, peneliti melanjutkan kunci informan ketiga, yaitu namanya Reza. Untuk pertanyaan terlebih dahulu, peneliti mana yang menyampaikan bahwa apa yang dimaksud dengan program dialog, dan informan menyajikan informasi sebagai berikut: "Program Hiwar adalah program yang diusulkan oleh ustadz Dimsah kemarin untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab para siswa Yaasir."

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut tentang apa pendapat informan tentang program dialog? Seorang informan memberikan informasi seperti berikut : "Menurut saya, itu bagus karena dilakukan di pagi hari, tidak mengganggu waktu belajar dan juga membantu siswa memahami bahasa Arab dan menambah kosakata mereka sehingga tidak terlalu banyak waktu selama kelas untuk meningkatkan tingkat kosakata siswa lagi."

Peneliti terus maju menyelesaikan wawancara untuk pertanyaan selain kapan program ini dilaksanakan dan bagaimana penerapannya, laboratorium menyajikan jawabannya : "Setiap hari Senin dan Selasa setelah sholat Duha, anak-anak berkumpul di aula, kemudian ustadz Dimsah menjelaskan kosakata baru yang akan ditulis dan dihafal oleh para siswa, kemudian pada hari Kamis mereka menitipkan kosakata dan pada hari

Jumat para siswa melakukan percakapan singkat dalam bahasa Arab dengan teman-teman di aula, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sampai jam delapan."

Kemudian pada pertanyaan berikutnya, peneliti bertanya tentang melihat guru-guru bahasa Arab, apakah guru lain juga ikut dalam program ini, kemudian informan menjawab: "Ya ustadz, seorang ustadz ditunjuk sebagai koordinator dan juga dibantu oleh guru-guru lain yang bertujuan untuk membantu mengawasi anak-anak dan juga tempat penitipan kosakata agar tidak membuang waktu saat menyetorkan kosakata. Jika itu hanya seorang ustadz."

Selain memberikan pertanyaan kepada laboratorium utama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada informan tambahan, yaitu pendukung, terkait pelaksanaan program hiwar di SMP Islam Terpadu Andalusi. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah besar bagi laboratorium. Untuk pendukung tambahan yang pertama bernama Arya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang sudut pandangPertanyaan pertama Peneliti menanyakan pendapat informan tentang apa yang dirasakannya saat mengikuti program hiwar yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Islam Terpadu Andalusia, dan informan menjawab: "Kita bisa menambahkan kosakata baru dan akan lebih mudah untuk memahami bahasa Arab saat belajar bahasa Arab di kelas."

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikut tentang bagaimana kinerja informan saat berpartisipasi dalam acara bincang-bincang, dan informan menjawab : "Setelah kami selesai shalat Duha berjamaah di masjid, kami berkumpul di aula sekolah, dan kemudian dipimpin oleh ustadz Dimsah." Pada hasil wawancara berikut, peneliti menyajikan hal yang sama dengan setiap peneliti yang mempresentasikan kepada informan pertama tentang pengertian informan ketika melaksanakan program Hiwar di sekolah ini, kemudian informan memberikan jawaban: "Awalnya kami bingung, Stads, tetapi setelah beberapa saat kami bergabung dengan kesenangan, Stads, terutama karena kami berkumpul di banyak orang, jadi kami tidak merasa mengantuk di pagi hari."

Setelah peneliti bertanya tentang mekanisme pelaksanaan program Hiwar , informan menjelaskan: "Setelah sholat Duha untuk ustadz, biasanya pada hari Senin dan Selasa,

ustadz memberi kami lima atau enam guru besar kosakata, kemudian kami mengucapkan selamat tinggal pada hari Kamis, sang ustadz, dan kemudian pada hari Jumat kami belajar mengobrol menggunakan bahasa Arab seperti Kaiva Haluk Masmoka dan situasi lainnya." Setelah itu, peneliti pergi ke laboratorium dan Hoofa. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti adalah bagaimana perasaan informan saat mengikuti talkshowKemudian seorang informan memberikan jawaban: "Gurunya bersemangat, meskipun ada beberapa teman yang terkadang malas, ustadz sejati, tapi menyenangkan memiliki banyak kosakata"

Kemudian peneliti bertanya bagaimana proses pelaksanaan program Hiwar . Detektif juga memiliki jawaban: "Ya, kami melakukannya setiap pagi di Stads, Senin, Selasa untuk kosakata, Kamis untuk setoran kosakata, Jumat untuk dialog singkat, Rabu kami memiliki hari libur karena ada latihan pagi."

Keuntungan dan kerugian dari acara bincang-bincang. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti ke laboratorium Damsa adalah apa tujuan yang ingin dicapai oleh program Hiwar dan apakah itu tercapai, informan menjawab : "Alhamdulillah sangat tepat, yang harus kita lakukan adalah menguasainya agar siswa dapat menghafal hingga seribu kata kosakata, karena sejauh ini hanya ada lima ratus kata." Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikut, apa yang mencegah tidak tercapainya tujuan, dan informan menjelaskan: "Masalahnya kadang-kadang ada kalanya anak kurang bersemangat, mungkin itu karena kami tidak banyak menggunakan metode saat menjalankan program ini."

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya kepada detektif Salim tentang keuntungan dari program ini, dan laboratorium menjelaskan: "Anak-anak dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab secara optimal, dan talkshow ini tidak membutuhkan banyak sarana dan prasarana. Saya pikir setiap sekolah dapat menerapkannya."Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan lebih lanjut tentang apa saja kekurangan dari program Hiwar tersebut dan menjelaskan informan : "Sejauh ini kami melihat bahwa itu masih berjalan dengan baik." Setelah itu, peneliti melanjutkan bertanya kepada informan Reda tentang dampaknya terhadap pembelajaran siswa setelah program Hiwar , dan informan menjelaskan : "Efeknya sangat bagus, seperti yang saya katakan tadi, dengan

bantuan program ini, anak-anak dapat memahami pelajaran bahasa Arab di kelas dengan lebih mudah."

Kemudian peneliti terus mengajukan pertanyaan tentang pro dan kontra dari program ini, dan informan menjawab : "Adapun kelebihannya, kami melihat bahwa program ini sederhana namun berdampak sehingga bagus dan baik untuk diterapkan di sekolah manapun, sedangkan untuk negatifnya, kadang anak bersemangat, "dan terkadang ada kalanya mereka tidak antusias, dan kemudian kegiatan sebelumnya dilakukan di kelas dengan bantuan proyektor dengan pindah ke aula "Bagi yang tidak menggunakan proyektor, ada beberapa kendala ketika anak ingin menulis kosakata".

Setelah itu, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan pendukung, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan dasar terkait masalah, dan bertanya kepada peneliti apa kelebihan dan kekurangan dari program Hiwar , Arya menjawab: "Ini sederhana dan mudah, ustadz. Mungkin tidak ada cukup variasi dalam cara Anda memberikan kosakata, ustadz."

Kemudian informan kedua melanjutkan pertanyaan yang sama, dan Kalin menjawab: "Bagian pendek tapi mengharukan, dan kerugiannya adalah beberapa teman saya mungkin masih berminat saat menghafal kosakata pendeta." Akhirnya, informan ketiga mengajukan pertanyaan serupa, dan dia menjawab: "Kerugian dari program ini adalah mudah diterapkan, ustadz.Kerugiannya adalah kami memiliki banyak orang yang berkumpul, jadi terkadang teman tidak antusias, dan Anda juga tidak bersemangat, ustadz."



e .Analisis Data

Metode kualitatif dalam arti kualitatif yang tidak mengandalkan pembuktian berdasarkan logika matematika, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis karakteristiknya justru menjadi entitas kualitatif" Penelitian ini dikarenakan "Pelaksanaan program Hiwar untuk menguasai kosakata siswa di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Andalus di Hiwar Kosakata adalah kosakata bahasa Arab dan ini adalah dasar untuk menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk dapat memiliki kosakata yang besar dan yang terpenting untuk dapat menguasai kosakata bahasa Arab, sehingga kita dapat mensintesis lebih banyak kalimat.

Pentingnya menguasai kosakata bahasa Arab merupakan peran dan peran penting bagi setiap lembaga pendidikan yang meliputi sekolah bahasa Arab, baik internal maupun internal, dan seiring berjalannya waktu, semakin banyak metode dan program yang tersedia untuk memberikan suasana pendidikan yang lebih baik Oleh karena itu, bahasa Arab tidak tertinggal dari bidang ilmu lainnya, terutama bahasa asing lainnya, dan setiap kepala lembaga dan guru bahasa Arab memiliki peran penting dalam kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memberikan metode dan program bahasa Arab yang lebih banyak agar dapat maju dalam pengajaran bahasa Arab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat melihat bahwa program Hiwar merupakan upaya yang dilakukan oleh ustadz Demsa selaku guru bahasa Arab di Sekolah Menengah Islam Terpadu Andalusia untuk meningkatkan bahasa Arab, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa SMP Islam Terpadu Andalusia.

Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga sekarang, program Hiwar ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat, dimana pada hari Senin dan Selasa setelah semua mahasiswa melaksanakan sholat Duha berjamaah, para mahasiswa akan berkumpul di aula dan kemudian ustadz Dimsah akan memimpin program Hiwar dengan membagikan 5-6 kata kosakata setiap hari, dan tidak hanya akan membagikan kosakata bahasa Arab dan artinya, tetapi ustadz Dimsah juga akan menjelaskan asal usul

kata-kata dari kosakata tersebut, kemudian pada hari Kamis kosakata akan dibagikan Pada hari Senin dan Selasa disetorkan dan pada hari Jumat akan ada latihan percakapan singkat dalam bahasa Arab untuk melatih keterampilan lisan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Sepanjang berjalannya program ini, siswa memiliki banyak pengaruh positif, baik selama proses pembelajaran di kelas, yang tidak lagi memakan banyak waktu untuk menjelaskan kosakata bahasa Arab, karena siswa sudah mengetahui beberapa kosakata dari program Hiwar , dan kemudian dengan program Hiwar ini juga siswa SMP Al-Andalus memenangkan banyak lomba, termasuk juara pertama dan ketiga dalam lomba Olimpiade Bahasa Arab di kota Pekanbaru.Kekurangan dari talkshow tersebut adalah penyajian kosakata masih menggunakan metode yang terbatas seperti metode langsung, metode ceramah dan yang terbaru metode otak kanan, sehingga perlu lebih banyak inovasi di masa depan agar anak tidak lagi bosan dengan program dan program dapat berjalan dengan lancar lebih efektif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul " Pelaksanaan program Hiwar untuk menguasai kosakata siswa di SMP Islam Terpadu Andalusi Pekanbaro" dan dengan mengacu pada soal-soal penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan program Hiwar untuk menguasai kosakata siswa di Sekolah Menengah Islam Terpadu Andalusia Pekanbaru Peneliti mempelajari pelaksanaan program Hiwar untuk menguasai kosakata siswa , tergantung pada komponen-komponen sebagai berikut: sebuah.Komunikasi berupa sosialisasi dan bimbingan bagi mahasiswa terkait pelaksanaan program Hiwar Di.Sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana. Sumber daya manusia hanya membutuhkan partisipasi siswa dan bantuan pengawasan oleh guru

Tindakan tersebut hadir dalam bentuk tren positif dalam pelaksanaan program Hiwar untuk meningkat. Pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab serta komitmen sekolah yang ditunjukkan melalui tindakan untuk terus melaksanakan program dialog dan terus mengembangkan sistem untuk membuatnya lebih baik di masa depan. Struktur birokrasi adalah: Bapak Mohamed Salem dan Bapak Reda Seri Wahyouni sebagai pengawas program, ustadz Ahmed Dimsah Masters sebagai koordinator program Hiwar , Bapak Mehdan Anshouri, sebagai asisten koordinator, dan Bapak Hafeez Aref, sebagai asisten koordinator

1. Faktor pendukung dan penghambat penerapan program Hiwar untuk menguasai kosakata bahasa Arab di kalangan mahasiswa IT di Andalusia di Canbarro sebuah.Faktor pendukung antara lain sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta komitmen sekolah untuk terus melaksanakan program Hiwar. Di.Faktor penghambat antara lain memberikan fokus, sumber daya bagi guru yang dapat berbicara bahasa Arab selain guru bahasa Arab itu sendiri, dan perbedaan metode penyampaian kosakata yang terkadang membosankan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Referensi Bahasa Arab

ابن منظور.(١٩٩٠). لسان العرب ، الطبعة الاولى ، المجلد السادس. بيروت دار صادر.

احمد هندي. (١٩٩٣). اصول التنفيذ. الدار الجامعة .

الدكتور محمد فاضل السامرائي. (٢٠١٢). الصرف العربي أحكام ومعان, دمشق: دار ابن كثير.

رشدي احمد طعيمة .(٦٨٩١). مراجع في تعليم اللغة العربية للناطقني بلغات أخرى. مكتبة جامعة أم القرى.

ماهر شعبان عبد الباري). ٢٠١١.(تعليم المفردات اللغوية،عمان: دار المسيرة للنشر والتوزيع.

محمود كامل الناقة.(١٩٨٥). تعليم اللغة العربية للناطقني بلغات أخرى. مكة: جامعة أم القرى.

Referensi asing

A, Ahmad Baeni. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Pustaka.

Akib, Haedar dan Antonius Tarigan.(2010). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya : Jurnal Administrasi Publik Vol.1 No.1

Al-Khuli, Muhammad Ali. (2010). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Basan Publishing.

Anwar , Moch & Anwar Abu Bakar. (2005). Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah dan Imrithy Berikut Penjelasannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Canfield, J., Truong, V., Bereznicka, A., Bridden, C., Liebschutz, J., Alford, D. P., Saitz, R., Samet, J. H., Walley, A. Y., & Lunze, K. (2023). Evaluation of a Student Clinical Research Education Program In Addiction Medicine. Annals of Medicine: 55(1).

Chadijah, S., Syariatin, N., Rohmiyati, Y., Utomo, J., & Rukmana, A. Y. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. Journal Of English Culture, Language, Literature and Education. 11(1).

Cresweel, Jhon W.(2016). RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Efendi, Ahmad Fuad.2005 Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Miskat.

Gultom, B., B. Gultom. (2020). Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan di Kantor Camat Hamparan Perak. Jurnal Digital Repository: Gastronomía Ecuatoriana Turismo Local. 1.69.

Hafidzah, Vivi Nurul. (2017). Peran Hot Radio dalam Menyukseskan Sosialisasi Program-Program Pemerintah Provinsi Banten. Diploma atau S1 Thesis: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Hamsah,Herdah. (2022) AL-ASMA' Pengenalan isim dalam bahasa arab,Depok : Rajawali Press.

Hasbullah. (2015). Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.

Hijriyah, Umi. (2018). Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya: CV. Gemilang.

Kapici, H. O., & Akcay, H. (2023). Improving Student Teachers' TPACK Self-Efficacy through Lesson Planning Practice in the Virtual Platform. Educational Studies. 49(1).

Kartono, Kartini & Dani Gulo. (1987). Kamus Psikologi. Bandung : Pionir Jaya.

Machali, Rochayah. (2009). Pedoman Bagi Penerjemah: Panduan Lengkap Bagi Anda yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional. Bandung: Kaifa.

Marimba, Ahmad. D. (1962). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: AlMa'arif.

Moleong, L.J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda karya.

Muhammad Rijal fadli,(2021)"Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Humanika,kajian ilmiah mata kuliah umum, Vol.21. No.1

Mustofa, Syaiful. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN Maliki Press.

N. S., Sukma Dinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosda Karya.

Suharsimi, Arikanto. (1995). Dasar-dasar reasearch. Tarsono.

Tachjan,2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI.

Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tomy, Juliani. (2019). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu

Triwiyanto, Teguh .2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.